

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi Mitra

Pondok Pesantren Nurul Qornain adalah salah satu Pondok Pesantren yang mempunyai santri dengan jumlah 700 murid dan merupakan jumlah murid terbesar di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Nurul Qornain di Kecamatan Sukowono di dirikan oleh seorang ulama yang bernama Kyai Haji Yazid Kamarullah pada tahun 1968 di Desa Balet Baru dengan menempati areal 5 ha. Pondok pesantren ini dikelola oleh K.H. Yazid dan putra-putranya hingga sekarang ini.

Dibawah naungan kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Qornain telah dikelola beberapa lembaga yang diantaranya:

1. Pendidikan Usia Dini (Paud) berdiri tahun 2005 yang menempati ruangan seluas 70m² dengan jumlah siswa 1 kelas atau 30 siswa.
2. Taman kanak-kanak berdiri tahun 1998 yang menempati ruangan seluas 120 m² dan mengelola 2 kelas dengan jumlah 60 siswa.
3. Sekolah Dasar berdiri tahun 2006 yang menempati ruangan seluas 300 m² dan masing-masing kelas 1, kelas 2, kelas 3 dan kelas 4 masing-masing satu kelas.
4. MTs.N berdiri tahun 2005 yang menempati 400 m² dengan rincian:
 - a. Kelas laki-laki terdiri atas 2 kelas untuk kelas1, 1 kelas untuk kelas 2 dan 1 kelas untuk kelas 3.
 - b. Kelas laki-laki terdiri atas 2 kelas untuk kelas1, 1 kelas untuk kelas 2 dan 1 kelas untuk kelas 3.
5. Madrasah Aliyah Negeri(MAN) berdiri tahun 2007 dengan rincian:
 - c. Kelas laki-laki terdiri atas 2 kelas untuk kelas1, 1 kelas untuk kelas 2 dan 1 kelas untuk kelas 3.
 - d. b.Kelas laki-laki terdiri atas 2 kelas untuk kelas1, 1 kelas untuk kelas 2 dan 1 kelas untuk kelas 3.
6. Mahadil Ali, berdiri sejak berdirinya pesantren itu berdiri yaitu tahun 1968. Mahadil Ali adalah kelas khusus yang santrinya tinggal di pesantren selama

24 jam dan berjumlah 700 santri yang terdiri dari santri putra dan santri putri yang tinggal secara terpisah.

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih warga Pondok Pesantren, suplai air bersih diambil dari sumber air yang keluar dari bukit yang berjarak 200 m di belakang Pondok Pesantren. Sumber ini (lihat gambar 1) mensuplai air untuk kebutuhan Pondok Pesantren, masyarakat sekitar dan sawah. Posisi sumber air ini sangat berdekatan dengan sawah, sehingga sangat rentan terhadap pencemaran pupuk maupun kotoran-kotoran.



Gambar 1. Lokasi sumber air di kaki bukit belakang Pondok Pesantren

Cara pengambilan air di sumber air dengan memasukkan pipa ke lubang sumber yang di salurkan melalui pipa PVC ke reservoir yang selanjutnya didistribusikan ke Pondok Pesantren. Pengambilan air dengan memasukkan pipa secara langsung ke sumber ini mempunyai kelemahan, dimana debit air yang diambil tidak optimal dan kondisi kualitas air yang kurang memenuhi syarat untuk mandi dan cuci. Selain itu kondisi reservoir yang tidak mampu menampung air yang cenderung terbuang.

1.2. Rumusan Masalah Yang Dihadapi Mitra

Dari analisa situasi pesantren tersebut diatas, ada beberapa persoalan yang terkait dengan konsumsi air bersih yang selama selama ini digunakan dapat diringkas dalam lima permasalahan:

No	TINJAUAN	PERSOALAN
1	Asal sumber air	Metode pengambilan air pada sumbernya kurang optimal (pemanfaatan sumber airnya kecil) sehingga debit yang dihasilkan sangat kecil dan pada musim kemarau tidak dapat memenuhi supply.
2	Distribusi Air	Reservoir tidak mampu menampung air dari sumber
3	Teknologi Pengambilan air	Teknologi pengambilan air masih konvensional yang kebetulan diambil dari sekitar perairan sawah, sehingga rawan dengan kekeruhan dan pencemaran.
4	Kesehatan air	Belum pernah di kontrol di laboratorium tentang air yang dikonsumsi selama ini
5	Pola pemakaian air	Pola pemanfaatan air yang cenderung boros.

Dari analisa situasi diatas, akan muncul banyak persoalan terkait air terhadap keberlangsungan kehidupan pesantren dan sekolah yang ada selama ini, yang diantaranya adalah:

1. Ketidak seimbangan antara volume kebutuhan air untuk mandi, cuci, air minum dan bersuci dengan jumlah volume ketersediaan air yang ada.
2. Kesehatan santri terkait dengan sistem pengambilan air dari sumber yang berdekatan dengan area pertanian.
3. Pola pemanfaatan air oleh santri yang cenderung boros.